

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini berisi pengantar akan penelitian yang akan dilakukan, yaitu membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan batasan masalah.

1.1. Latar Belakang

Industri kreatif sangat menjanjikan. Pelaku industri ini dituntut untuk terus berinovasi. Di Indonesia, industri kreatif terus berkembang setiap tahunnya dan perkembangannya tidak kurang dari dua digit. Menurut Ricky J Pesik yang merupakan Wakil Kepala Badan Ekonomi Kreatif, industri kreatif telah menyumbang 40% PDB setiap tahunnya (Syukro, 2017). Banyak sektor yang dapat dikategorikan menjadi industri kreatif, salah satunya adalah industri percetakan yang termasuk kedalam kategori pasar barang seni (Badriya, 2016).

Menurut Jimmy Juneanto Ketua Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia, industri percetakan bertumbuh 5,5% pada tahun 2016 (Aldila, 2016). Bahkan menurut IDC (*International Data Corporation*), pertumbuhan industri percetakan di Indonesia sudah menjadi 14,9% hingga April 2017 (Prihadi, 2017). Industri percetakan ini akan terus berkembang seiring dengan teknologi percetakan yang terus bermunculan pula. Kemudahan teknologi ini pula yang membuat persaingan industri percetakan semakin ketat. Tentunya industri percetakan dituntut untuk dapat menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, cepat dan tentunya dengan harga yang bersaing.

Di Yogyakarta terdapat banyak industri percetakan, tentunya dalam skala kecil hingga besar. Salah satu industri percetakan yang ada di Yogyakarta adalah PT Pohon Cahaya. PT Pohon Cahaya yang sudah berdiri dari April 2009 tidak hanya bergerak di bidang percetakan, namun juga bergerak di bidang penerbitan buku-buku. PT Pohon Cahaya terus melakukan perbaikan berkesinambungan untuk dapat meningkatkan kualitas dan memberikan harga yang bersaing untuk menjaga kepuasan konsumen. Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penerbit dan percetakan ini yang semula masih menyewa tempat untuk melakukan produksinya, kini semakin berkembang hingga memiliki tempat produksi milik sendiri. Perpindahan tersebut dilakukan pada 2016. Saat ini, PT Pohon Cahaya berencana untuk melakukan penataan ulang fasilitas kerja yang

mereka miliki untuk menyesuaikan fasilitas yang ada dengan tempat yang baru mereka tempati dua tahun tersebut, dikarenakan pemanfaatan ruang yang kurang maksimal, adanya rencana pengadaan mesin baru dan pemberian garis pembatas di lantai produksi. Tata letak fasilitas kerja yang ada saat ini juga belum memanfaatkan ruang yang ada secara maksimal, yaitu belum memiliki tempat khusus untuk *scrap*, belum memiliki tempat khusus untuk menaruh *input* dan *output* di setiap stasiun kerjanya, belum adanya ruang gerak yang cukup bagi operator (yang disesuaikan dengan aktifitas yang ada pada setiap stasiun kerja), masih terdapatnya mesin yang sudah rusak di lantai produksi, *material handling* yang ada tidak dapat melewati gang/jalan dikarenakan *input* dan *output* yang ada diletakkan pada gang/jalan di sekitar stasiun kerja. Selain itu, kurang adanya perencanaan pada gudang bahan bakunya membuat kertas yang ada belum dikelompokkan sesuai jenisnya dan pada saat mengambil kertas juga perlu memindahkan kertas lainnya terlebih dahulu.

Pengaturan fasilitas digunakan supaya dapat menunjang kelancaran proses produksi yang mempengaruhi lintasan dan waktu proses dari produksi (Pratiwi *et al.*, 2012). Selain itu, tata letak fasilitas produksi mempunyai dampak terhadap proses operasi perusahaan, terutama dalam hal ditinjau dari segi kegiatan atau proses produksi salah satunya perpindahan *material* dari satu unit ke unit lainnya, sampai *material* tersebut menjadi barang jadi (Purnomo *et al.*, 2012). Salah satu cara untuk dapat menjaga produktivitas dan meningkatkan keuntungan yang didapatkan adalah dengan mengatur tata letak fasilitas dari lantai produksi (Ningtyas *et al.*, 2011). Perancangan tata letak meliputi pengaturan tata letak fasilitas-fasilitas operasi dengan memanfaatkan area yang tersedia untuk penempatan mesin-mesin, bahan-bahan, perlengkapan untuk operasi, personalia dan semua peralatan serta fasilitas yang digunakan dalam proses produksi. Perancangan tata letak juga harus menjamin kelancaran aliran bahan, penyimpanan bahan, baik bahan baku, bahan setengah jadi, maupun produk jadi (Tanjung & Harimansyah, 2014).

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa PT Pohon Cahaya perlu melakukan penataan ulang fasilitas kerja yang mempertimbangkan rencana pengadaan mesin baru, pemanfaatan ruang yang maksimal (area khusus *work in process*, area khusus *scrap*, area khusus *input* dan *output*, aktifitas operator, *material handling* supaya dapat melewati gang/jalan yang ada, tidak adanya mesin rusak dan pengelompokan bahan baku) dan pemberian garis pembatas.

1.2. Perumusan Masalah

Pemanfaatan ruang lantai produksi yang kurang maksimal, *material handling* yang tidak dapat melewati gang yang ada dan tidak adanya pengelompokan kertas mengakibatkan tata letak produksi PT Pohon Cahaya menjadi kurang efisien, memiliki jarak perpindahan antar stasiun kerja yang besar dan memiliki aktifitas yang tidak bernilai tambah.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan usulan rancangan tata letak fasilitas produksi yang mempertimbangkan rencana pengadaan mesin baru, pemanfaatan ruang yang maksimal (area khusus *work in process*, area khusus *scrap*, area khusus *input* dan *output*, aktifitas operator, *material handling* supaya dapat melewati gang/jalan yang ada, tidak adanya mesin rusak dan pengelompokan bahan baku) dan pemberian garis pembatas.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bentuk dan luas bangunan sesuai dengan gedung yang ada saat ini.
- b. Tidak dilakukan analisis perhitungan biaya untuk melakukan *relayout*.
- c. Perancangan tata letak fasilitas yang dilakukan adalah perancangan tata letak fasilitas lantai produksi.
- d. Perancangan tata letak fasilitas yang dilakukan tidak mempertimbangkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- e. Masukan dari pihak PT Pohon Cahaya menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan perancangan.